

## Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Pemberitaan Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan ke Prabowo

Arini Vika Sari<sup>1</sup>, Ira Widia Tanjung<sup>2</sup>, Sofyan Pariyasto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

<sup>3</sup> STIKes Mitra Sejati, Medan, Indonesia

Surel: [arinivika1@gmail.com](mailto:arinivika1@gmail.com)

Received: Mei 2024; Revised: Juni 2024; Accepted: Juli 2024; Published: Juli 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana pada pemberitaan nasional mengenai Prabowo yang diterbitkan oleh Kompas.com. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis wacana yang berjudul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo Subianto* yang diterbitkan pada 29 Februari 2024 oleh Kompas.com. menggunakan model Teun A. van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana ini memiliki struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro. Wacana ini memberi gambaran bahwa yang mendukung cenderung menyoroti kontribusi Prabowo dalam bidang pertahanan dan kepentingan nasional, sedangkan pemberitaan yang kontra lebih menekankan pada kontroversi masa lalu dan implikasi politik dari pemberian pangkat tersebut.

**Kata Kunci:** analisis wacana kritis, Teun A. van Dijk, Prabowo, surat kabar, berita

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the discourse in national news regarding Prabowo published by Kompas.com. This research is a descriptive qualitative study that analyzes the discourse entitled Pros and Cons of Giving the Rank of Honorary General to Prabowo Subianto which was published on February 29 2024 by Kompas.com. By using the Teun A. van Dijk model, the data collection technique used was reading and note-taking techniques. The data analysis technique uses three stages, namely, data reduction, classification and concluding. The research results show that this discourse has a micro structure, superstructure and macro structure. This discourse shows that those who support it tend to highlight Prabowo's contribution in the field of defense and national interests, while the reporting that opposes it places more emphasis on past controversies and the political implications of giving him this rank.*

**Keywords:** critical discourse analysis, Teun A. van Dijk, Prabowo, newspapers, news

### PENDAHULUAN

Saat ini, kemudahan dalam memperoleh sumber informasi bisa dirasakan oleh siapa saja. Mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua sangat dimudahkan mencari informasi dengan bantuan teknologi. Media massa, seperti surat kabar,

memiliki peran signifikan dalam membentuk opini publik dan menyampaikan realitas sosial. Pemberitaan mengenai isu-isu politik, ekonomi, sosial, dan budaya selalu menjadi pemberitaan. Salah satunya pemberitaan yang diterbitkan oleh Kompas.com. Dengan mengusung slogan Jernih Melihat Dunia, Kompas.com mengangkat isu kontroversi Prabowo dengan judul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo Subianto*. Wacana tersebut diterbitkan Kompas.com pada tanggal 29 Februari 2024.

Wacana mengenai *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo Subianto* menjadi semakin tersorot sebab pemberian pangkat tersebut dilangsungkan di bulan yang sama dengan pemilihan presiden periode 2024-2029. Hasil hitung cepat menunjukkan bahwa pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka unggul jauh dari dua pasangan lainnya, yaitu Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar sebagai pasangan calon nomor urut 1 dan dari pasangan calon nomor urut 3, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD.

Wacana yang diterbitkan Kompas.com menarasikan bahwa Menteri Pertahanan (Menhan) RI yang juga menjabat sebagai Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto, telah mendapatkan kenaikan pangkat istimewa dari Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo (Jokowi). Prabowo Subianto merupakan purna tugas dari Angkatan Bersenjata RI (ABRI) dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal atau bintang tiga kini telah menyandang jenderal (HOR) atau bintang empat dipundaknya. Padahal sebelumnya, Prabowo Subianto selalu dikenakan tuduhan sebagai pelanggar Hak Asasi Manusia (HAM) yang tentu saja tidak layak untuk mendapatkan gelar kehormatan tersebut.

Melihat fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan wacana *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo Subianto* dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis menggunakan model Teun A. van Dijk. Analisis wacana kritis adalah analisis dari sebuah teks tentang fungsi bahasa dan penggunaannya untuk memberikan penjelasan antara hubungan sosial dan orang-orang yang terdapat dalam wacana tersebut (Amanda Fitriana et al., 2019). Selain itu, analisis wacana kritis juga diartikan sebagai pengungkapan makna yang tersembunyi dari teks-teks berita (Sari, 2020).

Penggunaan model Teun A. van Dijk dalam menganalisis wacana Kompas.com dapat mengungkapkan tiga struktur dalam pemberitaan *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo Subianto*. Model Teun A. van Dijk merupakan teori analisis wacana yang dapat membuka tiga dimensi teks, yaitu struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro (Nisa' et al., 2023). Selain itu, analisis dengan menggunakan model Teun A. van Dijk dapat memperlihatkan produksi wacana hingga mendalam (Setiawan et al., 2022). Lebih lanjut, model pendekatan Teun A. van Dijk dapat memberi pandangan bahwa kognisi sosial dalam sebuah wacana merupakan elemen penting di dalam masyarakat (Yusar et al., 2020).

Sudah banyak penelitian yang menggunakan model Teun A. van Dijk untuk menganalisis wacana. Pertama, dengan judul *Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A. van Dijk pada Pemberitaan "PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha"* dalam *Sindo News* yang ditulis oleh Afrinar Pramitasari dan Ismiatun Khofifah tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur teks pada wacana tersebut sudah sesuai dengan struktur model Teun A. van Dijk. Kedua, pada tahun 2018 dengan judul *Analisis Wacana*

*Kritis (Awk) Model Teun A. van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika* oleh Hera Wahdah Humaira. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana telah menggambarkan tiga aspek, yaitu struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hari Bakti Mardikantoro pada tahun 2022 dengan judul *Wacana Berita Korupsi di Surat Kabar: Kajian Analisis Wacana Kritis van Dijk dalam Dimensi Praktik Sosial*. Hasil penelitian bahwa produksi wacana dipengaruhi oleh banyak faktor.

Keempat, penelitian dengan judul *Analisis Teori Wacana van Dijk terhadap Berita "Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid 19: Masih Berpotensi Meningkat!!"* pada tahun 2021 oleh Algina Shofiyatul Husna, Dadang S. Anshori, dan Jatmika Nurhadi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa wacana tersebut tidak sesuai dengan elemen-elemen teks berdasarkan model Teun A. van Dijk. Kelima, penelitian tahun 2019 oleh Riri Amanda Fitriana dengan judul *Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. van Dijk)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana tersebut memiliki kecenderungan yang berpihak terhadap tujuan yang diinginkan seseorang atau sekelompok orang.

Penelitian yang dilakukan kali ini tentu berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Walaupun memiliki kesamaan dengan model analisis wacana kritis yang menggunakan model Teun A. van Dijk, penelitian ini memilih sumber data yang berbeda dan belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Kompas.com yang diterbitkan pada bulan Februari tahun 2024. Selain data yang digunakan juga masih tergolong baru, penelitian ini penting untuk dilakukan sebab peristiwa yang dipublikasikan ini menjadi wacana yang kontroversi dan masih dibicarakan dalam sosial masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan menganalisis wacana yang berjudul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo Subianto* yang diterbitkan Kompas.com pada tanggal 29 Februari 2024. Penelitian ini akan menggunakan model Teun A. van Dijk sebagai pisau bedahnya untuk mengetahui produksi wacana dari struktur mikro, superstruktur, dan struktur makronya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa kata-kata yang terdapat pada artikel berita berjudul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo* yang dipublikasikan oleh Kompas.com pada 29 Februari 2024 yang dapat ditinjau pada tautan <https://nasional.kompas.com/read/2024/02/29/06184001/pro-kontra-pemberian-pangkat-jenderal-kehormatan-ke-prabowo?page=all> dengan menggunakan model pendekatan Teun A. van Dijk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber berita dari media cetak, *online*, dan televisi yang membahas tentang pemberian pangkat jenderal kehormatan kepada Prabowo Subianto. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data dan penyimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, wacana yang berjudul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo* yang dipublikasikan oleh Kompas.com pada 29 Februari 2024 sudah sesuai dengan struktur-struktur teori model Teun A. van Dijk. Wacana tersebut memiliki tiga bagian utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga penemuan struktur pada wacana yang berjudul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo* yang dipublikasikan oleh Kompas.com dapat dilihat dari penjelasan berikut.

### Struktur Makro

Struktur makro dalam wacana dapat menjelaskan makna secara keseluruhan topik dan tema yang digunakan penulis (Saputri & Fajrin, 2021). Selain itu, struktur makro melibatkan elemen-elemen kunci dari topik dan subtopik yang disajikan dalam suatu teks. Setiap artikel dimulai dengan sebuah judul yang berperan sebagai ringkasan dari konten artikel tersebut. Judul tersebut menguraikan topik yang akan dibahas dalam artikel dan sering kali memberikan indikasi mengenai isu atau aspek yang akan diperdebatkan. Berdasarkan analisis, tema utama artikel ini dapat diidentifikasi sebagai "Argumen Mendukung dan Menentang Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo." Pemberitaan berisi subtopik informasi tentang pemberian pangkat jenderal kehormatan kepada Prabowo Subianto oleh Presiden Joko Widodo sebagai penghargaan atas jasanya bagi TNI dan negara, yang menuai pro dan kontra di masyarakat karena kontroversi seputar masa lalunya, termasuk keterlibatan dalam kasus penculikan aktivis.

**Tabel 1. Data Struktur Makro Wacana Kritis**

No	Elemen Wacana	Struktur Makro	Data (Kutipan Berita)
1	Tematik	A. Topik	Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Pemberitaan "Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo".
		B. Sub Topik	JAKARTA, KOMPAS.com-Menteri Pertahanan (Menhan) RI yang juga Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto, mendapatkan kenaikan pangkat istimewa dari Presiden Joko Widodo (Jokowi). Prabowo, yang purna tugas dari Angkatan Bersenjata RI (ABRI) dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal atau bintang tiga, kini menyandang jenderal (HOR) atau bintang empat di pundaknya. Presiden Jokowi menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 13/TNI/Tahun 2024 tanggal 21 Februari 2024 tentang penganugerahan pangkat secara istimewa berupa jenderal kehormatan untuk Prabowo. Di sisi lain, eks Komandan Jenderal Kopassus dan Panglima Kostrad tersebut juga dinilai bertanggung jawab atas kasus penculikan dan penghilangan paksa

aktivis 1997/1998 menjelang lengsernya Presiden Soeharto. Dewan Kehormatan Perwira (DKP) memutuskan memberhentikan Prabowo dari dinas kemiliteran karena terbukti terlibat penculikan. Tetapi, Prabowo tidak sampai diadili melalui pengadilan.

Narasi pro juga muncul dari Ketua Komisi I DPR RI, Meutya Hafid. Politikus Partai Golkar yang menjadi timses Prabowo-Gibran ini mengatakan bahwa Prabowo banyak menorehkan prestasi di bidang militer dan pertahanan.

---

Berdasarkan penemuan yang telah ditemukan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa analisis struktur makro di atas memiliki tema utama yang digunakan dalam pembuatan sebuah berita adalah "Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo". Dalam tema berita tersebut menjelaskan pembahasan tentang topik adanya pro-kontra dalam pemberian pangkat jenderal kehormatan ke Prabowo dalam mendukung sebuah tema berita. Kompas.com banyak menempatkan subtopik berupa berbagai kalimat berita yang terletak dalam beberapa paragraf. Pada paragraf kedua berita disampaikan bahwa Prabowo yang merupakan purna tugas dari Angkatan Bersenjata RI (ABRI) dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal atau bintang tiga, kini menyandang jenderal (HOR) atau bintang empat di pundaknya.

Berkaitan dengan tema berita yang diangkat, penulis juga memberikan beberapa penjelasan untuk penguat sebuah informasi agar mudah dipahami oleh pembaca. Fakta yang dimunculkan penulis dalam kutipan berita diperkuat pada paragraf ketiga yang berisi Presiden Jokowi menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 13/TNI/Tahun 2024 tanggal 21 Februari 2024 tentang penganugerahan pangkat secara istimewa berupa jenderal kehormatan untuk Prabowo.

## **Superstruktur**

Superstruktur merupakan metode penulis memperkuat makna keseluruhan dengan menyajikan beberapa alasan pendukung yang diatur secara sistematis. Superstruktur memiliki peran menjelaskan alur dari awal hingga akhir (Husna et al., 2021). Dalam metode Teun A. van Dijk dijelaskan bahwa suprastruktur bagian dari skema konvensional yang menggambarkan secara menyeluruh isi dari struktur makro dalam wacana. Struktur makro secara keseluruhan mencakup pembukaan, inti, dan penutup, yang bersatu dalam penyusunan teks. Setelah menganalisis superstruktur dalam teks berita, peneliti menemukan bahwa teks tersebut terdiri dari bagian pembukaan, inti, dan penutup. Bagian pembukaan mengandung kalimat awal yang memberikan gambaran singkat tentang peristiwa yang akan dibahas. Selanjutnya, pada bagian inti, berisi tentang penjelasan detail mengenai isi dari berita. Struktur berita bagian akhir merupakan bagian penutup. Pada bagian penutup berisi kalimat penutup dalam pemberitaan. Perhatikan Tabel 2 berikut agar lebih mudah.

# Jurnal Bahasa dan Sastra

Volume 18, Nomor 2, Juli 2024, hlm. 1-10  
p-ISSN: 1693-962x dan e-ISSN: 2654-6582

Tabel 2. Data Superstruktur

No	Elemen Wacana	Struktur Makro	Data (Kutipan Berita)
2	Sematik	A. <i>Summary</i> Judul B. Story 1. Situasi	<p>Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk Pada Pemberitaan "Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo".</p> <p>JAKARTA, KOMPAS.com-Menteri Pertahanan (Menhan) RI yang juga Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto, mendapatkan kenaikan pangkat istimewa dari Presiden Joko Widodo (Jokowi). Prabowo, yang purna tugas dari Angkatan Bersenjata RI (ABRI) dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal atau bintang tiga, kini menyandang jenderal (HOR) atau bintang empat di pundaknya. Presiden Jokowi menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 13/TNI/Tahun 2024 tanggal 21 Februari 2024 tentang penganugerahan pangkat secara istimewa berupa jenderal kehormatan untuk Prabowo. Penyetoran pangkat kehormatan dilaksanakan di sela-sela rapat pimpinan TNI-Polri di Markas Besar TNI, Cilangkap, Jakarta Timur, Rabu (28/2/2024).</p> <p>Jokowi mengatakan bahwa pemberian pangkat jenderal kehormatan tersebut karena Prabowo berjasa bagi TNI dan negara. Namun, di sisi lain, eks Komandan Jenderal Kopassus dan Panglima Kostrad tersebut juga dinilai bertanggung jawab atas kasus penculikan dan penghilangan paksa aktivis 1997/1998 menjelang lengsernya Presiden Soeharto. Dewan Kehormatan Perwira (DKP) memutuskan memberhentikan Prabowo dari dinas kemiliteran karena terbukti terlibat penculikan, meskipun Prabowo tidak sampai diadili melalui pengadilan.</p> <p>"Menhan Prabowo Subianto bukanlah orang baru dalam pertahanan Indonesia. Banyak prestasi yang ditorehkan saat menjadi prajurit TNI hingga Menhan RI," ujar Meutya dalam keterangannya. Narasi pro juga muncul dari Ketua Komisi I DPR RI Meutya Hafid, yang mengatakan bahwa Prabowo banyak menorehkan prestasi di bidang militer dan pertahanan.</p> <p>Penganugerahan ini adalah bentuk penghargaan sekaligus penegasan untuk berbakti sepenuhnya kepada rakyat, bangsa, dan negara. "Saya ucapkan</p>

## 2. Komentari

selamat kepada Bapak Jenderal Prabowo Subianto," kata Jokowi. Ini adalah penghargaan pangkat tertinggi bintang empat dalam dunia militer yang tentu disematkan kepada orang-orang yang berperan penting di dunia pertahanan, serta dedikasi dan pengorbanan yang tinggi kepada rakyat, bangsa, dan negara," ujar Muzani dalam keterangannya.

Muzani juga mengatakan penyematan pangkat jenderal kehormatan itu sangat membanggakan bagi kader dan Partai Gerindra. Menurut Muzani, kepemimpinan Prabowo selama ini menjadi teladan bagi kader Gerindra untuk terus berjuang mewujudkan cita-cita partai. Kepemimpinan Prabowo dianggap sebagai inspirasi dalam mengabdikan dan berbakti kepada negara, yang membawa kebanggaan tersendiri bagi partainya.

Narasi pro juga muncul dari Ketua Komisi I DPR RI Meutya Hafid. Politikus Partai Golkar yang menjadi timses Prabowo-Gibran ini mengatakan bahwa Prabowo banyak menorehkan prestasi di bidang militer dan pertahanan. Meutya menyebut Prabowo sebagai sosok yang telah memberikan banyak kontribusi signifikan dalam dunia militer dan pertahanan Indonesia, yang patut dihargai dan diakui.

---

Berdasarkan Tabel 2 di atas, topik berita yang disajikan banyak didukung oleh penyajian informasi berita yang sangat skematik. Hal ini dapat terlihat dari struktur berita yang dikemas secara runtut yang dapat dilihat dari sebuah berita yang utuh. Dari analisis struktur dan superstruktur dari paragraf-paragraf yang diberikan, kita dapat mengidentifikasi bagaimana informasi disusun dan disampaikan dalam wacana tersebut. Dimana kalimat Superstruktur berita pada wacana yang berjudul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo* yang dipublikasikan oleh Kompas.com pada 29 Februari 2024 dimulai dengan pengungkapan Menteri Pertahanan (Menhan) RI yang juga Ketua Umum Partai Gerindra. Prabowo Subianto, mendapatkan kenaikan pangkat istimewa dari Presiden Joko Widodo (Jokowi). Dengan demikian, analisis tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana berita ini dikonstruksi dari tingkat makro hingga mikro, membentuk narasi yang koheren dan informatif tentang isu pro-kontra dalam Pemberian pangkat jenderal kehormatan kepada Prabowo Subianto.

### Struktur Mikro

Dalam analisis wacana kritis Teun A. van Dijk terhadap wacana yang berjudul

*Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo* yang dipublikasikan oleh Kompas.com pada 29 Februari 2024, struktur mikro merupakan analisis yang menggali unsur-unsur intrinsik dalam wacana (Bakri et al., 2020). Ini mencakup hal-hal seperti pemilihan kata, tata bahasa, gaya bahasa, serta cara penyusunan kalimat dan penggunaan argumen. Struktur mikro ini sangat penting karena dapat memengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Dengan menganalisis struktur mikro dalam wacana, para peneliti dapat mengungkapkan bagaimana kekuasaan dan ideologi direproduksi atau diresistensi melalui bahasa. Perhatikan tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Data struktur Mikro wacana kritis**

Elemen Wacana	Data (Kutipan Berita)
Koherensi	<p>"Presiden Jokowi menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 13/TNI/Tahun 2024 tanggal 21 Februari 2024 tentang penganugerahan pangkat secara istimewa berupa jenderal kehormatan untuk Prabowo. Penyetanan pangkat kehormatan dilaksanakan di sela-sela Rapat Pimpinan TNI-Polri di Markas Besar TNI, Cilangkap, Jakarta Timur, Rabu (28/2/2024)."</p> <p>Kalimat ini koheren karena menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan oleh Presiden Jokowi terkait penganugerahan pangkat jenderal kehormatan kepada Prabowo. Penjelasan ini disusun secara terstruktur, dimulai dari tindakan presiden (menerbitkan keputusan presiden), diikuti dengan tempat dan waktu dilaksanakannya penyetanan pangkat kehormatan tersebut.</p>
Kata Ganti	<p>"Penyetanan pangkat kehormatan dilaksanakan di sela-sela Rapat Pimpinan TNI-Polri di Markas Besar TNI, Cilangkap, Jakarta Timur, Rabu (28/2/2024)."</p> <p>Kata ganti tunggal yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah "Penyetanan" yang mengacu pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan, yaitu penyetanan pangkat kehormatan kepada Prabowo</p>
Retoris (Metafora)	<p>"Prabowo, yang purna tugas dari Angkatan Bersenjata RI (ABRI) dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal atau bintang tiga, kini menyandang jenderal (HOR) atau bintang empat di pundaknya."</p> <p>Dalam kalimat tersebut, penggunaan metafora terdapat pada ungkapan "bintang empat di pundaknya." Metafora ini merujuk pada kenaikan pangkat Prabowo dari Letnan Jenderal (bintang tiga) menjadi Jenderal (bintang empat). Dalam konteks ini, "bintang empat di pundaknya" digunakan sebagai gambaran visual untuk menggambarkan kenaikan pangkat yang prestisius.</p>



Berdasarkan data yang ditemukan pada Tabel 3 tersebut, wacana yang berjudul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo* yang dipublikasikan memiliki unsur struktur mikro. Struktur mikro pada wacana ini dapat dilihat pada kalimat awal yang sudah diawali dengan penggunaan berbagai koherensi yang membuat keaslian berita disediakan. Penulis menggunakan berbagai bentuk-bentuk kata ganti yang digunakan dalam pemaparan orang pertama, orang kedua, hingga kepada orang ketiga yang memiliki konteks yang luas.

## KESIMPULAN

Melalui penelitian analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada wacana yang berjudul *Pro-Kontra Pemberian Pangkat Jenderal Kehormatan kepada Prabowo* yang dipublikasikan oleh Kompas.com pada 29 Februari 2024, dapat memberikan pemahaman akan ideologi penulisnya. Wacana ini telah memiliki ketiga elemen model Teun A. van Dijk, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Selain itu, dengan melakukan analisis wacana kritis kita dapat memahami pemberitaan pro-kontra terkait pemberian pangkat jenderal kehormatan kepada Prabowo Subianto. Data yang dikumpulkan melalui teknik baca dan catat dengan menggunakan pisau bedah model Teun A. van Dijk dapat memberikan keberagaman perspektif, termasuk media dengan berbagai afiliasi politik. Analisis wacana ini juga dapat melihat konteks sosial, ideologi, dan kehidupan Masyarakat yang terlihat dari pemilihan tema utama, subtema, dan struktur naratif berita, serta pemilihan kata, hubungan antar kalimat, dan bagaimana kekuasaan serta ideologi mempengaruhi pembuatan dan penyebaran berita. Selain itu, melalui Analisis Wacana Kritis, terungkap bagaimana media membingkai isu-isu yang disesuaikan dengan agenda dan afiliasi politik masing-masing, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi opini publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Fitriana, R., Gani, E., & Ramadhan, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun, M. (2020). Perempuan di Bidang Politik dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 65–78. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.625>
- Husna, S. A., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). Analisis Teori Wacana van Dijk Terhadap Berita “Sekitar 4 Ribu Pemudik Positif Corona, Satgas Covid 19: Masih Berpotensi Meningkat!!” *Semantik*, 10(2), 197–208. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.197-208>
- Nisa', A., Haerussaleh, H., & Huda, N. (2023). Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus (Teori Teun A. van Dijk). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(2), 65. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18566>

## Jurnal Bahasa dan Sastra

Volume 18, Nomor 2, Juli 2024, hlm. 1-10  
p-ISSN: 1693-962x dan e-ISSN: 2654-6582

---

- Saputri, V., & Fajrin, R. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam Lirik Lagu “Politik Uang” Karya Iwan Fals. *EL-HUDA*, 12(02), 16–29.
- Sari, S. P. (2020). Analisis Wacana Kritis pada Berita Kriminal Surat Kabar Posmetro Padang. *Majalah Ilmiah*, 25(2), 124–137. <http://lppm.upiyptk.ac.id/ojs3/index.php/MAJALAHILMIAH/index>
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun van Dijk pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri oleh Anak Kiai Jombang dalam Media Online (Critical Discourse Analysis of Teun van Dijk’s Model on Reporting Cases of Student Sexual Abuse by Kiai Jombang’s Children in Online Media). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 224–237. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21772>
- Yusar, F., Sukarelawati, S., & Agustini, A. (2020). Social Cognition in The Process of Analysis of Critical Discussion Model van Dijk in A Motivation Book. *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 65–76.